BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijaksanaan pembangunan yang berorientasi pedesaan harus merupakan kebijaksanaan sentral yang perlu dipertahankan, oleh karena itu sektor pertanian tetap akan menjadi tumpuan pembangunan ekonomi dengan peningkatan kualitas dari sekedar orientasi pada usahatani untuk mencukupi kebutuhan. Dengan adanya preferensi program berdasarkan perkembangan potensi wilayah diharapkan tidak terjadi generalisasi program pembangunan untuk masing-masing wilayah. Sebaliknya akan terjadi spesialisasi program pembangunan berdasarkan potensi wilayah yang ada. Dengan pendekatan spesialisasi program yang proporsional pada gilirannya diharapkan pelaksanaan berbagai program pengembangan wilayah akan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan akurat, yang pada akhirnya dapat mencapai hasil yang optimal. Optimalisasi pencapaian program pembangunan tidak terlepas dari kejelian pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada (Bappeda Boalemo, 2005:11).

Badan Pusat Statistik Nasional (2009:33) menerangkan bahwa dalam kurun waktu tiga dasawarsa terakhir, petani kelapa dalam di berbagai negara termasuk Indonesia berada pada posisi yang tidak menguntungkan, karena rendahnya produktivitas serta harga kopra yang rendah dan fluktuatif. Akibat rendahnya pendapatan, petani kelapa menjadi kurang termotivasi untuk mengadopsi teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani kelapa dalam.

Pada dua tahun terakhir menunjukan bahwa perkebunan kelapa dalam yang ada di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dimana tahun 2011 perkebunan kelapa dalam hanya 64.914 Ha dengan jumlah produksi 59.746 Ton dan tahun 2012 perkebunan kelapa dalam hanya mengalami peningkatan menjadi 65.664 Ha dengan jumlah produksi 61.196 ton. sedangkan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo dimana memiliki luas perkebunan kelapa dalam di tahun 2011 berjumlah 8.428 ha dengan jumlah produksi 6.977 ton/tahun dan pada tahun 2012 jumlah luas perkebunan kelapa dalam berjumlah 8.428 ha dan jumlah produksi berjumlah 7.232 ton/tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa perluasan perkebunan kelapa dalam di wilayah Kabupaten Boalemo dalam kurun waktu dua tahun terakhir tidak mengalami peningkatan dan jumlah produksi pun hanya meningkat sekitar 1,7% pertahun.

Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi secara sungguh-sungguh. Pembiayaan yang dikeluarkan dalam proses pengolahan kelapa dalam tentunya tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan dari pengolahan kelapa dalam, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang memproduksi kelapa dalam masih terhitung rendah dibandingkan dengan jenis kelapa lainnya yang ada sekarang ini. Akan tetapi pengolahan kelapa untuk industri tentunya tidak lepas dari pembiayaan yang ada dimana pengembangan usaha pengolahan produk kelapa melalui industrialisasi, akan meningkatkan produktivitas maupun kualitas produk juga akan memperbaiki nilai jual kelapa yang diterima oleh petani dengan semakin banyaknya penggunaan kelapa sebagai bahan baku industri, sehingga motivasi petani untuk mengembangkan usahatani kelapa akan semakin meningkat (Radjabani, 2007:44).

Desa Jatimulya salah satu desa yang ada di Kecamatan Wonosari yang mengusahakan tanaman tahunan khususnya kelapa dalam karena topografi dan kelembaban yang dikehendaki tanaman tersebut terpenuhi serta memiliki lahan cukup subur dengan jumlah luas lahan kelapa 12.5 ha dengan jumlah produksi pada tahun 2011 berjumlah 11.720 ton dan pada tahun 2012 luas lahan 12 ha dengan berjumlah 13.164 ton. Berdasarkan diuraikan, maka peneliti mengkaji tentang analisis biaya dan pendapatan usahatani kelapa dalam di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (BPS Boalemo, 2012:12).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur biaya yang digunakan pada usahatani kelapa dalam di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Berapa besar pendapatan yang didapatkan dari hasil usahatani kelapa dalam di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui struktur biaya yang digunakan dalam usahatani kelapa dalam di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang didapatkan dari usahatani kelapa dalam di

Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi masyarakat; hasil penelitian ini kiranya dapat menambah khasana pengetahuan bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dalam bidang usahatani kelapa dalam.
2. Bagi pemerintah; hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa dalam.
3. Bagi penulis; penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam rangka memperluas wawasan keilmuan dan mencoba mengkaji tentang manajemen dalam pembudidayaan kelapa dalam.